

Analisis Faktor Pencegahan Stunting di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Deasy Sumarni*, Nur Alam Fajar, Hamzah Hasyim

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Correspondence Email: deasysumarni79@gmail.com

Abstrak. Stunting apabila tinggi seorang anak tidak sama dengan tinggi standar anak pada populasi normal diusia dan jenis kelamin yang sama. Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) adalah meningkatkan status gizi masyarakat termasuk di dalamnya adalah penurunan prevalensi stunting. Salah satu program percepatan penurunan *Stunting* adalah Pemberdayaan Kader Pembangunan Manusia (KPM) merupakan kegiatan yang telah diprogramkan dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten dalam pencegahan *Stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam Kader Pembangunan Manusia dalam pencegahan *Stunting*. Berdasarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu menunjukkan bahwa kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi tergantung dengan keterlibatan dari lintas sektor dalam program percepatan penurunan *stunting*, selain keterlibatan lintas sektor, pengetahuan, peran petugas, pelatihan-pelatihan dan dukungan aparatur pemerintahan sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja seluruh Kader Pembangunan Manusia (KPM) di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan. Hasil dari kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) ternyata masih belum sesuai dengan pedoman, peran petugas dalam panduan KPM serta kurangnya pengetahuan KPM dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci: *Stunting*; Pengetahuan dan Informasi

Abstract. *Stunting if the height of a child is not the same as the standard height of children in the normal population of the same age and sex. The National Medium-Term Plan (RPJMN) is to improve the nutritional status of the community, including reducing the prevalence of Stunting. This study aims to analyze in depth Human Development Cadre in preventing Stunting. Based on the results of the study by describing the phenomenon based on the perspective of the informants, finding various realities and developing a holistic understanding of a phenomenon in a particular context, it shows that the performance of the Human Development Cadre (KPM) in the Health Office of Muaro Jambi Regency depends on the involvement of cross-sectors in Stunting reduction acceleration program, in addition to cross-sectoral involvement, knowledge, the role of officers, training and support for government officials are very much needed to improve the performance of all Human Development Cadres (KPM) within the Muaro Jambi District Health Office. This research is a qualitative research by describing the phenomenon based on the point of view of the informants. The results of the performance of the Human Development Cadre (KPM) are still not in accordance with the guidelines, the role of officers in the KPM guide and the lack of knowledge of KPM in carrying out their duties.*

Keywords: *Stunting*; Knowledge and information

PENDAHULUAN

Stunting sering disebut kerdil atau pendek. Menurut WHO, stunting merupakan tidak tercukupinya kebutuhan gizi anak akibat infeksi yang terus-menerus selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Dikatakan stunting apabila tinggi seorang anak tidak sama dengan tinggi standar anak pada populasi normal diusia dan jenis kelamin yang sama (Kemenkes, 2018).

Saat ini Indonesia berupaya mendorong peningkatan kesehatan serta gizi masyarakat untuk menunjang Program Indonesia Sehat dengan berbagai usaha yang diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta status gizi masyarakat (Rahmadita, 2020). Salah satu indikator sasaran pokok Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) adalah meningkatkan status gizi masyarakat termasuk di dalamnya adalah penurunan prevalensi stunting. Adapun target pemerintah untuk mengatasi stunting di Indonesia

adalah dengan menetapkan 5 (lima) pilar pencegahan stunting komitmen dan visi kepemimpinan, kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, konvergensi, koordinasi dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa, ketahanan pangan dan gizi, serta pemantauan dan evaluasi (Kemendes, 2018).

KPM atau kader pembangunan manusia adalah kader masyarakat terpilih yang mempunyai kepedulian dan bersedia mendedikasikan diri untuk ikut berperan dalam pembangunan manusia, terutama dalam monitoring dan fasilitasi konvergensi penanganan *stunting* (Handayani, 2017). Upaya pencegahan *stunting* perlu di tingkatkan untuk menurunkan angka kejadian stunting dan mencegah terjadinya dampak yang ditimbulkan. Peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) sangat membantu dalam penanganan kasus *stunting* yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi. Kader Pembangunan Manusia memiliki tugas yaitu sosialisasi edukasi gizi kesehatan

kepada ibu hamil dan orang tua balita, memantau pertumbuhan bayi balita setiap bulan di posyandu (Dinkes Muaro Jambi, 2021).

Berdasarkan informasi yang di dapat oleh peneliti pada bulan 13 Juli 2021 didapatkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas bagian Kasi Kesga dan Gizi kurangnya koordinasi dan kerjasama petugas Kader Pembangunan Manusia di lingkungan wilayah kerja Dinas Kesehatan pencegahan *Stunting* dikarenakan masih terdapat kurangnya pengetahuan, tidak adanya koordinasi kerja petugas kader dengan puskesmas dikarenakan keterbatasan jarak antara desa satu dengan desa yang lainnya, serta jauhnya antara Puskesmas dan Dinas Kesehatan Muaro Jambi (Dinkes Provinsi Jambi, 2019).

Kader Pembangunan Manusia (KPM) berperan mengajak partisipasi masyarakat dan lembaga dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan pemantauan. KPM juga perlu untuk berkoordinasi dengan pelaku program dan lembaga lainnya seperti bidan desa, petugas puskesmas lainnya (ahli gizi, sanitarian), guru PAUD dan aparat atau lembaga desa. Kinerja kader diwujudkan dalam pelaksanaan tugasnya dalam menjalankan tugasnya. Jadi kinerja kader merupakan perwujudan fungsinya sebagai mobilisator dan fasilitator pelayanan kesehatan terpadu dimasyarakat (Supriyatno, 2017). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam Kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pencegahan *Stunting* di Kabupaten Muaro Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu. Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan metode wawancara mendalam, Fokus Group Diskusi (FGD) dan observasi, dimana penulis ingin mendapatkan informasi secara akurat dan mendalam dari sumber yang dianggap kompeten sehingga dapat dilihat menganalisis kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Pencegahan *Stunting* di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi. Informan tersebut dengan menggunakan (*Focus Group Discussion*), Pengambilan data pada informan kunci dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan (*Focus Group Discussion*) yang sebelumnya sudah dilakukan penyaringan dengan menggunakan angket penelitian. Penelitian ini menggunakan informan kunci ahli dan informan pendukung. Informan dimaksudkan untuk menggali informasi secara mendalam terkait topik penelitian dan dijadikan sebagai hasil utama dalam penelitian terhadap pernyataan dari informan tersebut

dengan menggunakan (*Focus Group Discussion*) Pengambilan data pada informan kunci dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan (*Focus Group Discussion*) yang sebelumnya sudah dilakukan penyaringan dengan menggunakan angket penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*) mendapat beberapa informasi tentang kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM), sebagai berikut :

1. Masalah Kekurangan Kader. Masalah yang dihadapi kader saat menjalankan tugas penyampaian informasi serta pencegahan masalah stunting ke setiap daerah wilayah kerja Dinas Kesehatan.
2. Pengetahuan Yang Kurang. Pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang dalam menghadapi masalah. Pengetahuan tentang *Stunting* sangat penting dimiliki setiap kader, sehingga nantinya masyarakat dapat mengetahui tentang pengertian *stunting*, tanda dan gejala.
3. Informasi Mengenai *Stunting*. Petugas kesehatan merupakan ujung tombak dalam penyampaian informasi mengenai kesehatan bagi masyarakat. Puskesmas menjadi tingkat pertama karena yang paling dekat dengan masyarakat.
4. Pendidikan yang rendah. Pendidikan rendah merupakan tingkat pendidikan yang hanya sampai jenjang SMP saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pendidikan yang rendah sebanyak 3 orang dan 1 responden yang memiliki pendidikan tinggi sampai sarjana. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki dan meraih wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Bella, 2020) yang juga menyatakan balita yang lahir dari orang tua berpendidikan rendah berpotensi lebih rendah menderita *stunting* dibandingkan dengan balita yang memiliki orang tua yang tidak berpendidikan. Hasil penelitian menunjukkan dari beberapa informan memiliki hubungan yang kuat dengan balitanya, ini menjadi salah satu usaha informan untuk terus memenuhi kebutuhan gizinya pada masa pertumbuhan anaknya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Anggryni, 2021) Pada usia 0 – 2 tahun, bayi mengalami pertumbuhan otak yang sangat pesat begitu juga dengan pertumbuhan tubuhnya. Kekurangan gizi pada periode ini berdampak pada kualitas hidup jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satunya adalah kejadian *stunting*, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan otak yang berdampak pada penurunan kemampuan kognitif sehingga anak berpotensi memiliki prestasi rendah.

Pendidikan dan pengetahuan yang rendah dan kekurangan kader dalam memberikan dan

menyampaikan informasi kepada masyarakat serta informasi dari 2 orang informan menambahkan mengenai pemberian pola makan yang salah seperti pembelian makanan atau minuman yang tidak sehat menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan menyebabkan balita sulit untuk makan dan mengurangi porsi makannya karena sudah terisi oleh jajanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan oleh tubuh pada anak. Kebiasaan mencuci tangan yang kurang benar anak dapat dengan mudah terserang penyakit, sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Fitriani, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Faktor Pencegahan Stunting Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022 menggambarkan bahwa dengan adanya besarnya luas wilayah di Kabupaten Batanghari dapat menjadi hambatan bagi kader dalam penyampaian informasi ke berbagai desa. Kurangnya Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang bertugas dalam pelaksanaan program stunting dilaksanakan sudah sesuai dengan standar dengan latar belakang pendidikan minimal SMP, namun masih dibutuhkan tenaga KPM 1 desa minimal 2 tenaga KPM agar semua kegiatan KPM dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan kemampuan karakteristik Kader Pembangunan Manusia, pendidikan, pengetahuan dan informasi mengenai Stunting. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diidentifikasi beberapa kategori interpretasi hasil yaitu terdapat beberapa faktor karakteristik kader yang mengetahui dan memahami Stunting melalui dengan identifikasi dari beberapa kategori pernyataan yaitu masalah saat hamil dan Keaktifan mengikuti kegiatan Posyandu balita. Faktor pendidikan ibu balita diidentifikasi 3 kategori pernyataan yaitu masalah Stunting pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang dan perolehan informasi mengenai stunting. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan program percepatan penurunan stunting masih ada yang belum memadai, seperti bukupedoman stunting, buku saku KPM dan alat yang lain untuk menunjang kegiatan KPM. Dalam pelaksanaan program stunting masih terdapat ada yang kader yang belum optimal sebab masih adanya KPM yang tidak mengetahui tugas-tugas sebagai KPM dan masih belumnya KPM mendapatkan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. 2020. Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang.

Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 8(1), 31–39.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi. 2021. *Data Stunting Kabupaten Muaro Jambi. Jambi*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2019. *Data Stunting Provinsi Jambi. Jambi*.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, 9(2), 367–378.
- Handayani, R. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 217–224.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2018). *Pedoman Umum Kader Pembangunan Manusia*. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Supriyatno, H. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2).